

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, infak dan sedekah (ZIS) adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok ZIS termasuk salah satu rukun dari salah satu rukun Islam yang lima. dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang menjelaskan kewajiban shalat dengan kewajiban ZIS dalam berbagai bentuk kata.¹ Selain itu, pada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكُوعِ

Artinya: *Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah: 43)*

Selain itu ada dalam Hadits shahih yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, dari Abu Ayyub r.a. bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan berkata:

أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: «تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّجْمَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: *“Beritahukan kepadaku tentang amal perbuatan yang dapat memasukkan aku ke dalam surga. Lalu beliau bersabda, “Sembahyanglah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan sambunglah silaturahmi.” (HR Bukhari dan Muslim)*

¹ Didin Hapidhudin and Irwan Kelana, *ZIS Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadits diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat, infak, sedekah (ZIS) merupakan instrumen penggalangan dana berbasis Islam yang bertujuan untuk distribusi kekayaan. Secara konsep ZIS merupakan sebuah hubungan yang vertikal sekaligus horizontal. Dalam dimensi vertikal (manusia-Tuhan) sedangkan dimensi horizontal (manusia-manusia).² Dalam hubungan horizontal, tujuan ZIS tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Dalam hal ini Allah berfirman: "*Di dalam harta orang kaya itu terdapat hak-hak tertentu termasuk hak orang miskin, baik yang mau meminta maupun yang tidak meminta-minta (QS. Adz-Dzariat: 19)*".

Kebijakan inovasi pembiayaan ZIS sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan sistem teknologi informasi. Salah satu inisiatif besar yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah digitalisasi ZIS. Inovasi ini merupakan upaya optimalisasi pembiayaan dana ZIS. Sebagai langkah ekspansi untuk mendorong lebih banyak umat Islam membayar ZIS, banyak organisasi penyelenggara zakat yang membuat *platform digital* sendiri atau berkolaborasi dengan perusahaan *fintech*. Selain itu, OPZ juga menjalin kerja sama dengan perusahaan *fintech* dengan menyediakan layanan

² nia Qomaria, "Fundraising Zis Di Era Digital: Efektivitas Tabung Amal.Id Sebagai Platform Penghimpunan ZIS Nurul Falah Surabaya," *Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id.* (2021), <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

pembayaran ZIS baik secara tunai maupun non tunai, inisiatif ini bertujuan untuk menggalang dana untuk ZIS.³

Berdasarkan *Zakat Outlook* 2021, tingkat potensi ZIS nasional mencapai 327,6 triliun rupiah⁴. Sedangkan total penghimpunan ZIS nasional pada tahun 2020 hanya mencapai 71,4 triliun rupiah, jumlah tersebut meningkat daripada tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,23 triliun rupiah⁵. Akan tetapi angka tersebut masih jauh dari potensi *fundraising* ZIS. Namun, peningkatan total penghimpunan ZIS tersebut didorong oleh preferensi penggunaan kanal pembayaran digital oleh para muzaki.⁶ Potensi ZIS yang ada di Provinsi Jawa Barat mencapai 30,84 triliun rupiah. Sementara ZIS yang terkumpul pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Barat yang tercatat oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 101,16 milyar rupiah. Dengan kata lain, ZIS yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 hanya sebesar 0,33% dari potensi total yang ada.⁷

Era disrupsi teknologi merupakan kejadian perubahan hari esok (*future change*) dan kejadian perubahan hari saat ini (*today change*). Teknologi yang

³ Fahmi Ali Hudaefi, Rezzy Eko Caraka, and Hairunnizam Wahid, "ZIS Administration in Times of COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Knowledge Discovery Via Text Mining," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15, no. 2 (2022): 271–86, <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0250>.

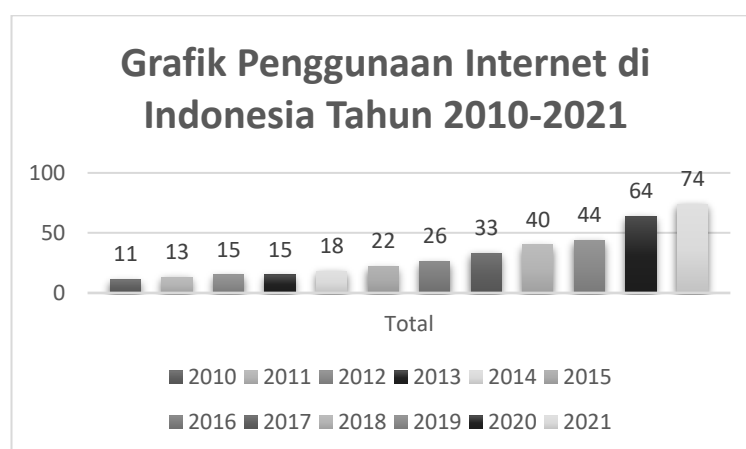
⁴ Pusat Kajian Strategi Badan Amil ZIS Nasional, *Outlook ZIS Indonesia 2021* (Jakarta Pusat: PUSKAS BAZ, 2021).

⁵ Badan Amil ZIS Nasional.

⁶ Heni Sukmawati, Iwan Wisandani, and Mega Rachma Kurniaputri, "Penerimaan Dan Penggunaan Muzakki Dalam Membayar ZIS Non-Tunai Di Jawa Barat: Ekstensi Teori Technology of Acceptance Model," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 4 (2022): 439–52, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp439-452>.

⁷ Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ)*, Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS, 2019).

terlahir inilah yang dapat dijadikan alasan masyarakat untuk memanfaatkannya karena lebih memberi kemudahan, kecepatan, dan juga efisiensi.⁸ Demikian kemudahan teknologi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, masuknya dunia revolusi industri 5.0 mengubah perilaku industri dan juga pemangku kebijakan terkait secara signifikan dan memiliki dampak secara sistemik terhadap interaksi antar industri dan juga *stakeholder*. Oleh karenanya, sebuah konsep yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi ini sangat baik. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkannya dengan baik, supaya dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih terjamin seperti menurut grafik dibawah ini yang menyatakan peningkatan penggunaan internet di Indonesia setiap tahunnya.



Sumber: SMERU *Research Institute* (2020)⁹

Gambar 1. 1 Grafik Penggunaan Internet Indonesia

Hasil riset dari SMERU *Research Institute* pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia

⁸ Rhenald Kasali, *Disruption : Tak Ada Yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup* (Jakarta: Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017).

⁹ SMERU *Research Institution*, “Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Umur” (Jakarta, n.d.).

mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini tercatat selama satu dekade terakhir lebih terjadi peningkatan sebesar 63,47 persen penduduk Indonesia yang menggunakan internet.¹⁰ Selain itu, Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen.¹¹

Hal ini juga didukung oleh program pemerintah Jawa Barat dengan program Optimalisasi Potensi Desa Jawa Barat melalui program “Desa Digital” berusaha menjadikan pembangunan lebih inklusif dengan memastikan pemanfaatan teknologi dirasakan pula oleh masyarakat desa. Pembangunan tersebut dimuali pemasangan infrastruktur akses internet gratis bagi daerah yang belum terjangkau jaringan, pendampingan literasi digital dalam rangka memaksimalkan penggunaan media sosial dan *platform digital* lain untuk membantu ekonomi desa, sampai menggandeng mitra *startup* lokal untuk mengimplementasikan teknologi *Internet of*

¹⁰ Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional, “Outlook Zakat Indonesia 2022,” vol. 6, 2022, 128.

¹¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), “Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang” (Jakarta, 2023), <https://teknologi.bisnis.com/read/20230308/101/1635219/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

[paQ gh

Things (IoT) untuk optimalisasi potensi desa.¹² Maka dari itu, akses kemudahan internet tidak hanya di perkotaan saja, tetapi masyarakat desa juga sudah terfasilitasi infrastrukturnya oleh pemerintah khususnya di daerah Priangan Timur Jawa Barat.

Perkembangan teknologi juga terjadi peningkatan yang cukup tinggi per tahunnya, seperti yang terjadi di daerah Kabupaten Ciamis Jawa Barat (Priangan Timur) bahwa persentase anggota rumah tangga berusia lima tahun keatas informasi selama tiga tahun terakhir, sebagaimana dalam Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Persentase Anggota Rumah Tangga yang Mengakses Internet

Elemen	OPD	2020	2021	2022
Persentase anggota rumah tangga mengakses internet (<i>Twitter, Facebook, Youtube, Instragram, WhatsApp</i>)	Diskominfo	46,38 %	53,52 %	61,18 %

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ciamis, BPS Kabupaten Ciamis (2022)¹³

Hal ini membuktikan perkembangan teknologi selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan memberikan peluang yang cukup untuk lembaga zakat dalam memasifkan program-program ZIS secara digital khususnya didaerah Kabupaten Ciamis yang termasuk ke bagian Pringan Timur Jawa Barat. Namun, Perkembangan era *digital* telah

¹² Jabar Digital Service, “Optimalisasi Potensi Desa Jawa Barat Lewat Program Desa Digital,” 2019, <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/optimalisasi-potensi-desa-jawa-barat-lewat-program-desa-digital>.

¹³ Uus Ruhimat, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ciamis 2022* (Ciamis: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2022).

menciptakan peluang dan ancaman bagi OPZ di Indonesia. Gaya hidup masyarakat tidak terlepas dengan teknologi, yang memerlukan OPZ perlu berubah untuk menyesuaikan layanan ZIS yang mudah diakses ke muzaki melalui pemanfaatan teknologi informasi. Munculnya *fintech* untuk memfasilitasi kegiatan usaha dapat digunakan pula dalam promosi, pengumpulan dan pelaporan ZIS.¹⁴

Oleh karena itu, adanya pembayaran non tunai dinilai sangat memudahkan berbagai pihak, dan tentunya tanpa mengabaikan kaidah dan syarat Islam, dapat meningkatkan minat menggunakan masyarakat terhadap pembayaran ZIS. ZIS digital tidak hanya memudahkan muzaki dalam membayar ZIS secara tidak langsung, tetapi juga membantu pengelola ZIS mengetahui cara pendistribusian ZIS dengan lebih mudah. Sebab, ZIS mempunyai nilai tiga dimensi: sosial, spiritual, dan ekonomi. Artinya, ZIS dapat memberikan *multiplier effect* yang berdampak luas terhadap aktivitas perekonomian. Membayar ZIS dapat meringankan permasalahan perekonomian Indonesia.¹⁵

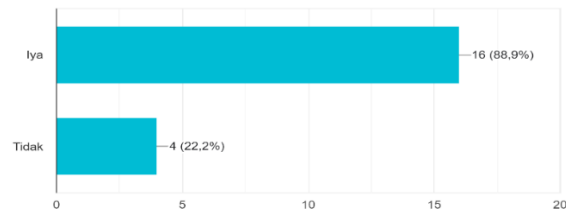
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, responden di Priangan Timur (Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Ciamis, Pangandaran, Kota Banjar dan Garut) sudah pernah menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara

¹⁴ Malita Puspa and Darna, "Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS Melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya)," *Seminar Nasional Akuntansi Dan ...*, 2022.

¹⁵ Puspa and Darna.

digital. Responden rata-rata di rentang usia 21 – 40 tahun keatas kepada pengguna pembayaran digital dengan hasil sebagai berikut:

Apakah anda sudah pernah melakukan pembayaran ZIS (zakat, infaq, shadaqah) melalui digital payment (Gopay, LinkAja, Baznas Platform, Ovo, Rum...a, Kita bisa.com, Shopee, atau aplikasi lainnya)?
18 jawaban



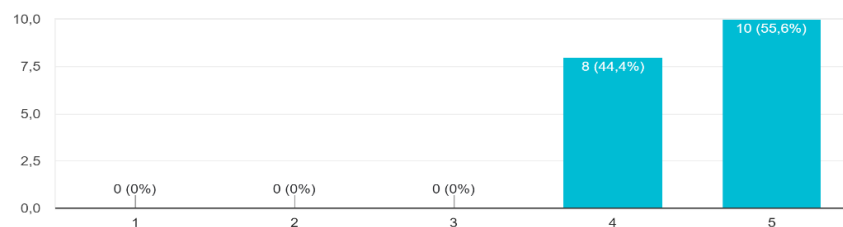
Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. 2 Orang yang Sudah dan Belum Menggunakan Pembayaran Digital dalam Membayar ZIS

Grafik 1. 2 menyatakan bahwa hanya 22,2% responden yang tidak pernah melakukan pembayaran *digital* dalam membayar ZIS dan selebihnya menyatakan pernah melakukan aktivitas membayar ZIS melalui pembayaran *digital*. Hal ini didukung pula, berdasarkan survei lanjutan dengan menanyakan faktor yang mendorong pengguna pembayaran digital dalam membayar ZIS *digital*, sebagai berikut:

Dengan layanan pembayaran ZIS non tunai saya dapat melakukan pembayaran ZIS dengan lebih efektif

18 jawaban



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 1. 3 Alasan Menggunakan Pembayaran Digital dalam Membayar ZIS

Berdasarkan Gambar 1.3, pengguna pembayaran digital melakukan ZIS secara digital, menunjukkan setuju dan sangat setuju disebabkan karena pembayaran digital itu efektif dan efisien dalam penggunaannya. Oleh karena itu, hal seperti ini menarik untuk dianalisis bagaimana mencari tahu faktor yang memengaruhi keputusan para muzaki membayar ZIS melalui pembayaran digital. Kondisi seperti ini para muzaki tidak perlu membayar ZIS secara tatap muka seperti biasanya, tetapi dapat dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu melalui pembayaran digital. Persepsi kemudahan dalam melakukan transaksi pada masa kini membuat pertumbuhan teknologi finansial atau *fintech* semakin pesat.

Pembayaran ZIS melalui *digital* ini juga dapat dilakukan antara Lembaga Amil ZIS serta *platform fintech* yang telah melakukan kerjasama, misalnya seperti *platform* GoPay, OVO, LinkAja, Dana, Transfer *mobile banking*, serta dapat melalui QRIS.¹⁶ Seperti salah satu lembaga zakat yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya yang menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS yaitu menggunakan aplikasi BAZNAS dan *website*. Selain itu, LAZNAS DT Peduli Tasikmalaya juga sudah menerapkan pembayaran digital dalam membayar ZIS yaitu menggunakan aplikasi DT Peduli, *website* dan *whatsApp* dalam penghimpunannya.

Berbagai kemudahan diberikan melalui *platform digital*, salah satunya LAZ DT Peduli yang menggunakan *website*, aplikasi DT Peduli dan *whatsApp*

¹⁶ KNEKS, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, ed. Deputi Bidang Ekonomi, 2019.

dalam koleksi penghimpunannya. Adapun media yang banyak digunakan yaitu melalui konfirmasi *whatsApp*, dan itu harus melalui *broadcast* ke setiap *whatsApp* donatur setiap harinya. Jika tidak seperti itu maka akan sulit dalam penghimpunan, serta rata-rata yang menggunakan pembayaran digital ini adalah generasi milenial dan Z. Meskipun untuk tahun ini target *fundraising* cukup mencapai target yang di inginkan LAZ DT Peduli. Oleh karena itu, ZIS secara non tunai ini selain memudahkan para muzaki untuk membayar ZIS secara tidak langsung, juga dapat memudahkan para lembaga ZIS untuk mengetahui pendistribusian ZIS dengan lebih mudah. Membayar ZIS dapat meringankan suatu permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia seperti meminimalisir adanya kemiskinan.¹⁷

Ketika masyarakat membayar ZIS melalui *pembayaran digital*, kemudian dana ZIS tersebut dikumpulkan maka akan menaikkan kualitas kinerja manajemen ZIS dan juga banyak menjangkau masyarakat agar dapat menggunakan sistem tersebut.¹⁸ Tujuan meningkatkan sistem ZIS adalah untuk membuat penyampaian ZIS lebih mudah, menyederhanakan prosedur ZIS dan praktik dalam pengelolaan ZIS, serta memudahkan individu dan lembaga bisnis untuk mencari informasi terkait dengan ZIS. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.¹⁹

¹⁷ Bahana Wiharjo and Achsanika Hendratmi, "Persepsi Penggunaan Zakat Online Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan* 6, no. 2 (2019): 331–43.

¹⁸ Andi Hidayat and Mukhlisin, "Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 675, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.

¹⁹ Shawal Kaslam, "Governing ZIS as a Social Institution: The Malaysian Perspective," *Social and Management Research Journal* 6, no. 1 (2009): 15

TAM berfokus pada sikap menggunakan terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness/ PU*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use/ PEOU*) dalam pemakaian teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat akseptasi pemakai (*User Acceptance*) dan pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi dengan mempertimbangkan persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Persepsi kebermanfaatan adalah tingkatan sejauh mana seseorang berkeyakinan bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan prestasi kerjanya, sedangkan persepsi kemudahan mengacu pada tingkatan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan menjadikan upaya tersebut lebih ringan²⁰

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa mayoritas berfokus pada penerimaan yang ditampilkan melalui teori model penerimaan (TAM). Penelitian ini menggunakan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menjelaskan penerimaan teknologi dalam pembayaran ZIS di Indonesia.²¹ Adapun pada penelitian sebelumnya, bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan muzaki membayar ZIS secara digital. Selain itu, persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap muzaki

²⁰ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota* Vol. 13, N (1989): 319–40.

²¹ Gilang Arisandi and Amelia Hayati, "Determinasi Minat menggunakan Membayar Zakat Masyarakat Milenial Melalui Mobile Banking Syariah Di Kota Bandung" XIII, no. 2 (2023): 51–71.

membayar ZIS secara digital.²² Selain itu, dalam penelitian sebelumnya menambahkan persepsi kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan ZIS online. Oleh karena itu, Perkembangan era *digital* telah menciptakan peluang pengumpulan ZIS di Indonesia. Gaya hidup masyarakat yang dekat dengan teknologi mengharuskan lembaga amil ZIS perlu bertransformasi menyesuaikan layanan ZIS yang mudah diakses oleh muzaki melalui teknologi informasi.²³

Penelitian ini mengisi *gap* penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks keuangan sosial Islam, khususnya berfokus pada penjabaran digital ZIS. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, mengintegrasikan konstruksi tambahan yang relevan dan mengumpulkan sumber-sumber primer untuk memberikan hasil yang komprehensif berdasarkan pengujian seluruh hipotesis yang dirumuskan. Meskipun beberapa penelitian mengenai digital ZIS sudah teruji secara empiris. Aspek kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menambahkan variabel persepsi kepercayaan (*trust*). Responden penelitian adalah masyarakat Islam yang berdomisili di wilayah Priangan Timur.

Adapun dua alasan mengapa Indonesia selalu menjadi target penelitian yang menarik. Pertama, jumlah umat Islam Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, sehingga potensi penerimaan ZIS yang relatif besar dan prospektif

²² Wiharjo and Hendratmi, "Persepsi Penggunaan Zakat Online Di Indonesia."

²³ Wiharjo and Hendratmi.

dapat direalisasikan dengan mudah.²⁴ Oleh karena itu, sangat tepat untuk memasukan konstruk kepercayaan dalam menentukan sikap menggunakan dan minat menggunakan individu untuk berpartisipasi dalam ZIS digital, seperti dalam penelitian sebelumnya bahwa kepercayaan sebagai variabel *intervening* bisa memengaruhireligiusitas secara tidak langsung, mengenai dampaknya terhadap niat untuk membayar.²⁵ Alasan kedua mengacu pada survei yang dilakukan *Charities Aid Foundation* yang menempatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia pada tahun 2020-2023.²⁶

Masyarakat Indonesia mempunyai kepekaan dan jiwa sosial yang tinggi. Tentunya masyarakat siap tanpa keraguan atau kecurigaan untuk berbuat baik, membantu, dan mengerahkan sumber daya untuk mendukung orang lain. Hal ini terjadi karena kepercayaan yang dibangun antara individu yang satu dengan individu lainnya. Selain itu, sebaiknya penggalangan dana dilakukan secara transparan dan akuntabilitas penggunaan dana tersebut dapat dilaporkan secara publik kepada para donor.²⁷ Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan konstruk persepsi sikap menggunakan dan minat menggunakan terhadap penggunaan pembayaran digital dalam model penelitian yang diintegrasikan dengan konstruk TAM. Selain itu, konstruk kepercayaan diposisikan sebagai

²⁴ Pew Research Center, “Spring 2011 Survey Data” (Washington, DC 20036 USA, 2011), <https://www.pewresearch.org/global/2011/05/15/spring-2011-survey/>.

²⁵ Fadillah Nur Syafira, Ririn Tri Ratnasari, and Shafinar Ismail, “The Effect of Religiosity and Trust on Intention To Pay in Ziswaf Collection Through Digital Payments,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 6, no. 1 (2020): 98, <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.17293>.

²⁶ Charities Aid, “CAF World Giving Index 2021,” *Www.Cafonline.Org*, 2021.

²⁷ Izra Berakon et al., “Muslim Intention To Participate in Retail Cwls: The Test of Mediation and Moderation Effects,” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8 (2022): 17–52, <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i0.1427>.

variabel yang memediasi hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan persepsi kegunaan (PU) terhadap minat menggunakan individu untuk melakukan ZIS secara digital dengan menggunakan pembayaran digital.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh konstruk TAM (*perceived ease of use, perceived usefulness*) sikap menggunakan, minat menggunakan dan kepercayaan terhadap penggunaan membayar ZIS melalui pembayaran digital. Riset ini menggunakan studi kasus yakni muzaki se-Priangan Timur. Priangan Timur adalah sebuah sebutan wilayah di daerah Jawa Barat. Parahyangan Timur atau disebut juga Priangan Timur atau Kawasan Metropolitan Tasikmalaya, adalah salah satu kawasan metropolitan yang meliputi Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Pangandaran yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia.²⁸ Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian ini yaitu wilayah Priangan Timur sebagai objek wilayah sasaran pengujian. Dengan padatnya penduduk tahun demi tahun, serta banyaknya para mahasiswa di Priangan Timur ini, dapat dikatakan mereka memiliki akses jaringan internet dan pengetahuan yang cukup akan hal itu. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Determinan Penggunaan Pembayaran Digital dalam Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah: Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)” (Studi kasus pada Muzaki se-Priangan Timur).**

²⁸ Acep Zoni Saeful Mubarak, *Argumen Masalah Dalam Putusan Pengadilan*, ed. NLI Team (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2019).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat tigabelas permasalahan yang perlu dipecahkan.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
2. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
3. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
4. Apakah sikap menggunakan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
5. Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
6. Apakah minat menggunakan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
7. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?

8. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan melalui sikap menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
9. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan melalui sikap menggunakan dalam membayar ZIS secara digital?
10. Apakah sikap menggunakan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui minat menggunakan dalam membayar ZIS secara digital?
11. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui sikap menggunakan dan minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
12. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui sikap menggunakan dan minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?
13. Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui sikap menggunakan dan minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
2. Menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital

3. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
4. Menganalisis pengaruh sikap menggunakan terhadap minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
5. Menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
6. Menganalisis pengaruh minat menggunakan terhadap keputusan penggunaan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
7. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan melalui sikap menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
8. Menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan melalui sikap menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
9. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan melalui sikap menggunakan dalam membayar ZIS secara digital
10. Menganalisis pengaruh sikap menggunakan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui minat menggunakan dalam membayar ZIS secara digital
11. Menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui sikap menggunakan dan minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital

12. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui sikap menggunakan dan minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital
13. Menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan pembayaran digital melalui sikap menggunakan dan minat menggunakan menggunakan pembayaran digital dalam membayar ZIS secara digital.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan terkait dengan pengolahan dan ZIS sehingga menambah literatur untuk BAZ/LAZ dan lingkungan Universitas Siliwangi khususnya untuk jurusan Ekonomi Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi penulis dengan fenomena akuntansi yang berkaitan dengan membayar ZIS melalui pembayaran digital.

b. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan teori mengenai determinan keputusan muzaki membayar ZIS melalui pembayaran digital dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Selain itu, menjadi sumber rujukan bagi akademisi lainnya yang tertarik dalam masalah ini.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam membuat regulasi atau kebijakan untuk lebih baik dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat.

d. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja perusahaan khususnya BAZ/LAZ se- Priangan Timur, agar para donatur/muzaki tertarik untuk melakukan pembayaran ZIS melalui pembayaran digital.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan para muzaki/donatur untuk membayar ZIS melalui pembayaran *digital*, sehingga mampu melihat antusias kembali para masyarakat muslim tanpa ragu untuk membayar ZIS melalui pembayaran digital untuk kesekian kalinya.